

**PENGARUH FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING DAN
PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERAT**

Riska Wulandari¹⁾

Email : riskawulandari466@yahoo.com

Miftahol Horri²⁾

Email : horri_rphsby@yahoo.com

Winedar³⁾

Email : mustika.winedar@unitomo.ac.id

Alvy Mulyaning Tyas⁴⁾

Email : alvy.mulyaning@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial targets*, *Ineffective monitoring*, dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Keahlian Komite Audit Sebagai Variabel Moderat Penelitian ini menggunakan data sekunder dari annual report perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2020. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 97 sampel dari 100 populasi yang diseleksi dengan purposive sampling method. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,539 > 0,05$. Selain itu variable moderat keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi *ineffective monitoring* dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variable moderat keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Financial targets*, *Ineffective monitoring*, Pergantian Auditor, kecurangan laporan keuangan, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit.

***THE EFFECT OF FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING AND AUDITOR
REPLACEMENT ON FRAUD FINANCIAL STATEMENTS WITH THE EXPERTISE OF THE AUDIT
COMMITTEE AS MODERATE VARIABLES***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial targets, ineffective monitoring, and auditor turnover on financial statement fraud with the expertise of the audit committee as a moderate variable. This study uses secondary data from the annual report of the food and beverage sub-sector manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. The number of samples in this study was

97 samples from 100 populations selected by the purposive sampling method. The analysis technique in this research is descriptive and inferential statistics. The test results show that financial targets have a significant effect on financial reporting with a significance value of $0.000 < 0.05$, auditor turnover has a significant effect on financial reporting with a significance value of $0.009 < 0.05$. Meanwhile, ineffective monitoring has no significant effect on financial reporting with a significance value of $0.539 > 0.05$. In addition, the audit committee's accounting and financial expertise variables cannot moderate ineffective monitoring and auditor turnover on financial statements. Meanwhile, the audit committee's accounting and financial expertise variables can moderate the financial targets on the financial statements.

Keywords: Financial targets, ineffective monitoring, auditor turnover, financial reports, accounting expertise and audit committee.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan persaingan industri saat ini menuntut semua perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemakai informasi keuangan terdiri dari pihak internal dan external perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* di mana salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk para investor dan kreditor, maupun para calon investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan ekonomi yang rasional (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). Oleh sebab itu, laporan keuangan wajib disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku atau dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas, maka perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para pemakai informasi tersebut. Hal ini karena akan berdampak terhadap hasil dari suatu keputusan yang diambil oleh para pemakai informasi di masa yang akan datang. Manajemen selalu ingin menyajikan informasi keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sebaik mungkin untuk para pemakai informasi laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi cela bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap pemberian informasi yang dibuat dan tidak sesuai dengan penerapan akuntansi yang tidak merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Donald R Cressey (1940) kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena 3 faktor utama yang dirumuskan dalam teori yang dikenal dengan *Fraud Triangle Theory*. Komponen *fraud triangle* mencakup 3 hal yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Tiga komponen dalam teori triangle dianggap dapat menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan dan/atau mendeteksi adanya

kecurangan dalam laporan keuangan (Larasati et al., 2020). Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi cenderung memicu manajemen dalam melakukan kecurangan terhadap informasi keuangan demi mempertahankan reputasi dan kinerja perusahaan.

Teori Triangle pada dasarnya tidak dapat diteliti secara langsung sehingga para peneliti perlu memproyeksikan beberapa variabel untuk merepresentasikan setiap komponen teori tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018) yang ingin mengetahui hubungan *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti memproyeksikan tekanan (*pressure*) dengan variable external pressure yang diukur dengan leverage dan financial stability yang dapat diidentifikasi melalui presentase perubahan asset. Selain itu, komponen kesempatan (*opportunity*) menggunakan variable *nature of industry* yang dapat diketahui melalui proksi rasio perubahan piutang dan *ineffective monitoring* dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen, dan komponen rasionalisasi dengan variable pergantian auditor. Dengan menggunakan variable-variabel tersebut peneliti menemukan bahwa komponen *opportunity* yang diproeksikan dengan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008 sampai 2016 sedangkan pressure dan rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Telah terdapat beberapa penelitian terkait fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan namun hasil penelitian belum konsisten. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) membahas tentang Analisis fraud triangle terhadap fraudulent financial reporting dengan kualitas audit sebagai variable moderasi, menemukan bahwa komponen fraud triangle yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hanya aspek rasionalisasi diproyeksikan dengan pergntian akuntan publik sedangkan stabilitas keuangan dan pengawasan *ineffective* tidak memiliki pengaruh yang signifikan begitupun dengan kualitas audit yang tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan begitupun kualitas audit tidak dapat memperkuat rasionalisasi terhadap laporan keuangan. Sedangkan (Luvita, 2021) menemukan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan untuk faktor dari kesempatan dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh (Sari et al., 2021) mengungkapkan bahwa hasil penelitian, aspek dari tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan untuk aspek kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Melihat hasil penelitian yang belum konsisten maka topik penelitian tersebut diteliti kembali dalam penelitian ini. Selain menambahkan populasi penelitian beserta tahun yang

berbeda, peneliti juga menambahkan variabel karakteristik komite audit yang dipriokasikan dengan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit sebagai variabel moderat untuk mengetahui apakah komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dapat memperlemah faktor-faktor yang memicu manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan (Nurliasari & Achmad, 2014) mengatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan akan lebih kompeten dalam memperlemah adanya kecurangan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Financial Targets, Ineffective monitoring dan Pergantian auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Keahlian Komite Audit Sebagai Varibel Moderat.

II. KAJIAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency theory*) memiliki hal utama yang perlu diketahui yaitu tanggung jawab yang diberikan oleh prinsipal (pemegang saham) kepada agen (manajemen) untuk mencapai tujuan tertentu (Raharjo, 2015). Hubungan keagenan timbul di antara dua pihak ketika agen ditunjuk sebagai perwakilan prinsipal dalam melaksanakan tugas tertentu. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa teori keagenan berbicara tentang sebuah kondisi di mana prinsipal (pemegang saham) membrikan kewenangan kepada agen (manajemen) dalam melaksanakan pekerjaan tertentu yang tercantum dalam sebuah kontrak. Kontrak kerja mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan suatu aturan yang membahas mengenai mekanisme bagi hasil baik berupa keuntungan ataupun risiko-resiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Meski demikian, kondisi tersebut cenderung menghasilkan masalah antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan muncul akibat terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Joviana et al., 2014).

Fraud Triangle

Donald R. Cressey, salah satu mahasiswa program doctoral kriminologi di University of Indiana pada tahun 1940-an memperkenalkan *fraud triangle* pertama kali, kemudian cressey mewawancarai 200 tahanan yg dihukum karena penipuan, hingga hipotesis terakhir yang dirumuskan dikenal dengan *fraud triangle* (Sayidah et al., 2019). Orang-orang yang diberi kepercayaan akan melanggar suatu aturan ketika mereka memiliki masalah keuangan karena mereka menganggap ini dapat diselesaikan secara diam-diam karena kepercayaan finansial

yang diberikan kepada mereka. Hipotesis tersebut dikenal dengan fraud triangle yang mencakup tiga komponen yang mendorong (memotivasi) perilaku kecurangan atau yang dikenal dengan *fraud*. Tiga komponen fraud yaitu *preassure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Tekanan (*preassure*)

Komponen pertama dari fraud triangle adalah tekanan (*preassure*). Tekanan merupakan suatu kondisi yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang dimana tekanan ini berasal dari dirinya sendiri atau dorongan dari luar untuk melakukan kecurangan atau *fraud* (Khoir & Kusumawati, 2020). Tekanan bisa terjadi karena permasalahan keuangan ataupun non keuangan. Tekanan keuangan cenderung muncul ketika *fraudster* ingin memenuhi keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan materi. Sedangkan non keuangan ketika manajemen dituntut untuk menampilkan kinerja yang baik. Dengan memperoleh penilaian yang baik semakin besar juga kemungkinan untuk mendapatkan jabatan yang jauh lebih tinggi. Faktor tekanan lain dapat terjadi akibat kondisi keuangan yang tidak sehat seperti status kegagalan pembayar utang yang dapat meningkatkan potensi motivasi manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut yang cenderung dapat memotivasi manajemen memiliki niat untuk melakukan kecurangan terhadap informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan. *Preassure* atau tekanan dapat diakibatkan dengan adanya target keuangan (*financial targets*).

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). Kepercayaan pelaku kecurangan timbul akibat sebuah faktor keyakinan terkait kegiatan kecurangan yang dilakukan tidak dapat dideteksi. Meski kecurangan tersebut terdeteksi, manajemen cenderung meyakini bahwa tidak akan berdampak buruk terhadap perusahaan (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). Pada dasarnya, peluang untuk melakukan kecurangan berhubungan dengan budaya dan kebiasaan yang dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Salah satu faktornya adalah sistem pengendalian internal yang lemah. Faktor ini dapat menurunkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, pelaksanaan prosedur operasional perusahaan yang kurang memadai pun dapat memberikan peluang terjadinya kecurangan (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). Keadaan-keadaan tersebut adalah faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pengawasan dan struktur organisasional membuka peluang untuk seseorang (manajemen) melakukan kecurangan. *Opportunity* atau peluang dapat diakibatkan karena terdapat tidak efektifnya sebuah pengawasan atau yang lebih dikenal dengan *ineffective monitoring*.

Rasionalisasi (Rasionalization)

Rasionalisasi merupakan salah satu komponen teori triangle yang mengatakan bahwa tindakan kecurangan merupakan hal yang sah-sah saja dan dapat diterima di lingkungan masyarakat (Andriani, 2019). Kecurangan atas laporan keuangan yang diakibatkan dengan rasionalisasi timbul karena terdapat sikap, karakter atau nilai etis yang memihak pihak tertentu dalam melakukan kegiatan kecurangan (Zakiyyah et al., 2021) Oleh karena itu, pelaku kecurangan cenderung merasa bahwa keuntungan layak diperoleh atas apa yang telah dikerjakan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan hal tersebut juga menenangkan perasaan *fraudster* sehingga ketika melakukan hal itu dapat mengurangi kecemasan yang pada umumnya di dorong oleh motivasi dan peluang (Andriani, 2019). Apabila manajemen memiliki sikap yang tidak peduli terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan, maka informasi keuangan yang disajikan dengan unsur bias atau kecurangan berpotensi terjadi. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen melakukan tindakan kecurangan karena beberapa faktor (Patimah, 2019). Salah satu faktornya adalah *conflict of interest* yang timbul antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal yang telah dijelaskan dalam teori keagenan. Rasionalisasi dalam konteks kecurangan laporan keuangan dapat diakibatkan dengan adanya pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kesalahan penyajian informasi terjadi karena adanya kecurangan atau kesalahan (IAPI, 2014). Faktor yang membedakan kesalahan atau kecurangan adalah apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Menurut Standar Audit 240, kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan satu individu atau lebih yang didalamnya ada tindakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur atau melanggar hukum (IAPI, 2014). Dapat dipahami bahwa kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan memberikan informasi yang salah dan tidak wajar (Lestari & Kurniawan, 2021). Sedangkan kesalahan merupakan sebuah tindakan kekeliruan penyajian informasi yang dilakukan secara tidak sengaja. Kesalahan dapat disebabkan oleh *human error*, teknologi (*software*) dan faktor lainnya.

Komite Audit

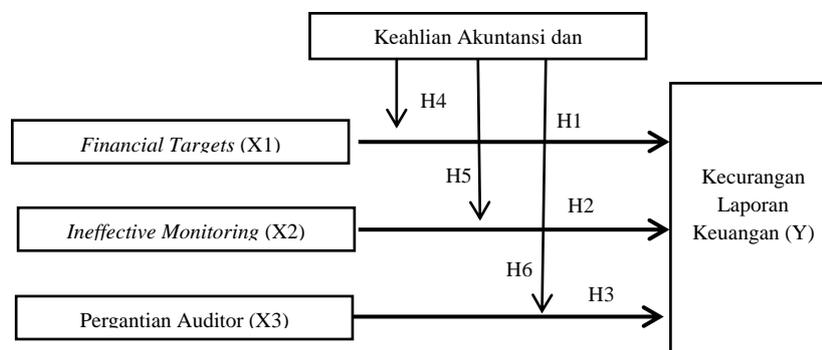
Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, pembentukan dan pemberhentian komite audit ditetapkan oleh dewan komisaris perusahaan. Komite audit ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu

dilakukan terhadap pengamalan kewajiban direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Ruchiatna et al., 2020). Komite audit minimal beranggotakan 3 orang dengan diketuai oleh komisaris independen. Anggota komite audit diberi amanah dalam melakukan penagawasan terhadap informasi pelaporan keuangan, agar penyampaian informasi tersebut bisa sesuai dengan apa yang diamanatkan. Tugas komite audit sangat berperan penting dalam menghadapi risiko perusahaan dan juga disiplin terhadap peraturan perundang-undangan (Nurliasari & Achmad, 2014). Sehingga komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit wajib mempunyai karakteristik-karakteristik yang dapat meyakinkan bahwa tugas dan fungsi yang diamanatkan dapat berjalan dengan baik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian dan landasan teori yang telah dibahas di atas, maka rerangka penelitian adalah seperti yang telah disajikan dalam diagram berikut.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Financial Targets Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan tuntutan suatu perusahaan kepada pihak manajemen untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik sesuai dengan kesepakatan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Puspithalia & Nurbaiti, 2019). Target keuangan menjadi salah satu tugas yang diberikan pimpinan perusahaan terhadap manajemen untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan. Pencapaian target keuangan telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan dalam hal ini termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan perusahaan (Tiffani & Marfuah, 2015). Sehingga target keuangan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan dapat menjadi tekanan bagi pihak manajemen yang harus diselesaikan sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat pimpinan perusahaan. Oleh sebab itu target keuangan dapat menjadi faktor terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Financial targets dapat diprioksisikan dengan *Return of assets* (ROA), ketika

target ROA yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan semakin tinggi maka semakin cenderung pihak manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Utami et al., 2017) menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspithalia & Nurbaiti, 2019) yang menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian – uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring adalah pengawasan yang belum efektif yang dilakukan oleh perusahaan karena sistem pengawasan yang lemah (Luvita, 2021). Pengawasan yang tidak efektif dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Lemahnya pengawasan atau monitoring dapat menjadi peluang terhadap pihak manajemen dalam melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga faktor pengawasan yang tidak efektif membuat pihak manajemen merasa tidak terawasi dengan apa yang mereka kerjakan hal tersebut dapat menjadi penyebab timbulnya niat untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Selain itu salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu kurangnya anggota dewan komisaris (Utami et al., 2017). *Ineffective monitoring* dapat dipriksikan dengan jumlah komite audit yang diukur dengan rasio dewan komisaris. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa dengan *ineffective monitoring* menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung & Hadian, 2013) yang memproyeksikan *ineffective monitoring* dengan rasio dewan komisaris menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian – uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor adalah rotasi akuntan publik sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan dengan peraturan. Tujuan pergantian auditor dilakukan untuk menghindari rendahnya tingkat independensi antara akuntan publik dan manajemen. Dalam beberapa penelitian, pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu cara oleh manajemen untuk menghilangkan jejak kecurangan yang di temukan oleh auditor

sebelumnya. Motivasi tersebut cenderung mendorong manajemen untuk melakukan pergantian auditor untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan oleh manajemen (Santoso, 2019). Berdasarkan tanggung jawab auditor external yaitu opini terhadap laporan keuangan entitas, maka auditor wajib mendeteksi apakah terdapat unsur kecurangan dalam informasi keuangan tersebut. Auditor independen yang telah mengaudit ditahun sebelumnya tentu lebih memahami lingkungan dan risiko bisnis entitas, sehingga lebih mudah bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan. Oleh sebab itu manajemen atau pelaku kecurangan dapat mengasumsikan bahwa auditor baru belum memahami lingkungan entitas sehingga pendetksian kecurangan oleh auditor memiliki yang tingkat yang rendah (Santoso, 2019). Penjelasan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi rasionalisasi yang diproyeksikan dengan pergantian auditor semakin berpotensi bagi manajemen atau pelaku kecurangan melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini juga sama dengan penlitian yang dilakukan oleh (Mardianto & Tiono, 2019) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan yang diprioksikan dengan pergantian auditor. Dari uraian – uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh Financial Targets Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Target keuangan atau *financial targets* menjadi salah satu faktor yang cenderung menghasilkan tekanan bagi manajemen. Hal ini dapat menyebabkan tekanan karena tanggungjawab manajemen sebagai agen adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan agar dapat memberikan informasi keuangan yang sebenarnya. Selain itu komite audit dapat memberikan masukan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan dengan upaya tertentu yang dapat diterima. Sehingga hubungan *financial targets* menjadi lebih kuat untuk mendeteksi kecuranga laporan keuangan dengan adanya komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan akan memberikan rekomendasi yang lebih akurat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan. Uraian-uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) yang menemukan bahwa komite audit dapat memperlemah *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H4 : Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh *Ineffective monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan cenderung dilakukan oleh manajemen karena dampak lemahnya pengawasan atau monitoring terhadap agen atau manajemen. Oleh karena itu fungsi komite audit sebagai kaki tangan dewan komisaris untuk mengawasi agen sangat diperlukan (Santoso, 2019). Sehingga tersedianya dewan komisaris independen dan komite audit, maka tingkat pengawasan didalam perusahaan akan semakin efektif. Selain itu komite audit yang bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam mengawasi manajemen memerlukan keahlian tertentu, terutama keahlian akuntansi dan keuangan. Berdasarkan rekomendasi (BRC, 1999) salah satu komite audit lebih baik memiliki keahlian tersebut. Sehingga komite audit tersebut dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan untuk mengurangi kecenderungan mnajemen dalam melakukan kecurangan terhadap informasi laporan keuangan. Dari uraian-uraian tesebut sejalan dengan penelitian (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) menemukan bahwa komite audit dapat memoderasi effective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut:

H5 : Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Potensi praktik kecurangan laporan keuangan semakin rentan akibat pergantian auditor independen oleh manajemen perusahaan (Santoso, 2019). Pergantian auditor yang bukan merupakan mandatori cenderung berhubungan dengan opini audit atau laporan auditor lainnya yang tidak sejalan dengan keinginan manajemen. Selain itu mnajemen cenderung melakukan pergantian auditor untuk menurunkan potensi indetifikasi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen hal ini karena manajemen bernggapan bahwa auditor yang baru memiliki potensi yang rendah untuk menemukan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan manajemen dan auditor external. Hal ini diperlukan untuk mengurangi potensi manajemen melakukan pergantian auditor untuk menghindari indetfikasi kecurangan oleh auditor. Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan akan lebih memahami proses pelaporan keuangan beserta potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. . Dari uraian-uraian tesebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) dimana peneliti menemukan bahwa komite audit dapat memperlemah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka hipotesis kedelapan adalah sebagai berikut:

H6 : Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa jenis data merupakan data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah mengambil data sekunder (laporan keuangan) setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020 melalui www.idx.co.id. Peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini dengan memilih satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2020, yaitu sektor barang konsumsi / makanan dan minuman. Dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi / makanan dan minuman yang telah ditentukan sesuai dengan tahun maka terdapat 100 emiten yang dipilih oleh peneliti sebagai populasi. Sedangkan jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria dan keperluan peneliti, maka terdapat 97 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi / makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Metode analisis

Analisis statistik deskriptif & analisis regresi moderasi beserta pengujian kelayakan model yang diperlukan digunakan sebagai metode analisis penelitian. Aplikasi IBM SPSS Statistics 25 akan digunakan sebagai alat bantu untuk mengolah data pada penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1 ZROA + \beta_2 ZBDOUT + \beta_3 ZPAUD + \beta_4 |ZROA * ZKKA| + \beta_5 |ZBDOUT * ZKKA| + \beta_6 |ZPAUD * ZKKA| + e$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------|-------------------------------|
| α | = Konstanta |
| β_1 - β_{10} | = Koefisien regresi |
| KLK | = Kecurangan Laporan Keuangan |
| ZROA | = <i>Financial Targets</i> |
| ZBDOUT | = <i>Opportunity</i> |
| ZPAUD | = Rasionalisasi |

|ZROI*ZKKA| = Interaksi antara *Financial Targets* dengan karakteristik komite audit

|ZBDOU*ZKKA| = Interaksi antara *Ineffective Monitoring* dengan karakteristik komite audit

|ZPAUD*ZKKA| = Interaksi antara Rasionalisasi dengan karakteristik komite audit

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan satu individu atau lebih yang didalamnya ada tindakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur atau melanggar hukum. M-Score digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini variabel dependen tersebut akan diberikan angka yang menggunakan teknik *dummy variable*. Diberikan angka 0 jika M-Score <-2,22, diberi angka 1 jika M-Score >-2,22. Rumus M-Score adalah sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

| Faktor | Keterangan | Formula |
|--------|---|--|
| DSRI | Day's Sales Receivable Index | $\frac{\text{net receivables } t / \text{sales } t}{\text{net receivables } t-1 / \text{sales } t-1}$ |
| GMI | Gross Margin Index | $\frac{(\text{sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{sales } t-1}{(\text{sales } t - \text{COGS } t) / \text{sales } t-1}$ |
| AQI | Asset Quality Index | $\frac{1 - (\text{current asset } t + \text{net fixed assets } t / \text{total asset } t)}{1 - (\text{current asset } t-1 + \text{net fixed assets } t-1 / \text{total asset } t-1)}$ |
| SGI | Sales Growth Index | $\frac{\text{sales } t}{\text{sales } t-1}$ |
| DEPI | Depreciation Index | $\frac{(\text{depreciation } t-1 / (\text{PPE } t-1 + \text{depreciation } t-1))}{(\text{depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{depreciation } t))}$ |
| SGAI | Sales and General Administration Expenses Index | $\frac{\text{SGA } t / \text{sales } t}{\text{SGA } t-1 / \text{sales } t-1}$ |
| LVGI | Leverage Index | $\frac{((\text{current liabilities } t + \text{total long term debt } t) / \text{total asset } t)}{((\text{current liabilities } t-1 + \text{total long term debt } t-1) / \text{total assets } t-1)}$ |
| TATA | Total Accrual | $\frac{(\text{income from operating } t - \text{cash flows from operating})}{\text{total assets}}$ |

Variable independent

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *financial target* atau target keuangan. *Financial targets* merupakan tuntutan dari pemilik perusahaan kepada manajemen sebagai agen untuk mencapai target yang telah ditetapkan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur financial targets dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan pengawasan dalam perusahaan yang tidak efektif (Luvita, 2021). Rasio dewan komisaris digunakan untuk mengukur *ineffective monitoring* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau auditor dalam melaksanakan audit atau perikatan audit dengan klien atau perusahaan. Peneliti menggunakan teknik *dummy variabel* di mana jika terdapat pergantian auditor secara sukarela dikodekan dengan angka 1, selain itu dikodekan dengan angka 0.

Variabel moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit yaitu keahlian akuntansi dan keuangan komite audit. Dalam Peraturan No. IX LK No. KEP643/BL/2012 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan rekomendasi *Blue Ribbon Committee* (BRC, 1999), emiten wajib memiliki minimal 3 orang komite audit di mana salah satunya memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Sehingga variabel keahlian akuntansi dan keuangan didefinisikan sebagai komite audit yang memiliki keahlian dalam akuntansi dan keuangan yang dapat dibuktikan melalui pengalaman kerja di bidang akuntansi dan keuangan, sertifikasi profesional yang diperlukan dalam akuntansi, atau pengalaman lain termasuk menjadi CEO (*Chief Executive Officer*) (BRC, 1999). Untuk menghitung persentase komite audit dalam hal keahlian akuntansi dan keuangan dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah komite audit}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dari data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| Kecurangan LK (Y) | 97 | -519,74 | 25,09 | -7,4144 | 52,66907 |
| Financial Targets (X1) | 97 | -6,69 | ,61 | ,0147 | ,69950 |
| Ineffective Monitoring (X2) | 97 | ,00 | 2,00 | ,3902 | ,19826 |
| Pergantian Auditor (X3) | 97 | 0 | 1 | ,26 | ,440 |
| Valid N (listwise) | 97 | | | | |

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar -7,4 dengan nilai minimum 519,74 dan nilai maksimum 25,09, sedangkan standar deviasi kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai sebesar 52,66907 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian adalah besar. Selain itu Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *financial targets* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,01 dengan standar deviasi *financial targets* 0,69950 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya dan pergantian auditor (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,26 dengan standar deviasi pergantian auditor 0,44 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian ini mengenai *financial targets* dan pergantian auditor adalah besar. Sedangkan *ineffective monitoring* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi *ineffective monitoring* 0,19826 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian ini mengenai *financial targets* adalah kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*. Hasil uji *kolmogorov smirnov* akan langsung memberikan keterangan data terdistribusi normal apabila nilai signifikan uji *kolmogorov smirnov* Sig. > 0,05. Sedangkan apabila nilai signifikan uji *kolmogorov smirnov* Sig. <0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,46867545 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,073 |
| | Positive | ,073 |
| | Negative | -,063 |
| Test Statistic | | ,073 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan nilai Dalam uji Statistik Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 dengan hasil nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol dengan model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-----|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |

| | | | |
|--|------------------------|------|-------|
| | Financial Stability | ,987 | 1,014 |
| | Ineffective Monitoring | ,999 | 1,001 |
| | Pergantian Auditor | ,988 | 1,012 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | |

Dari hasil uji tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel – variabel diatas memiliki nilai VIF tidak terdapat nilai yang leibh dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel dependen dengan independen tidak ada yang berkaitan secara linier maupun terdapat multikolonieritaas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya .

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

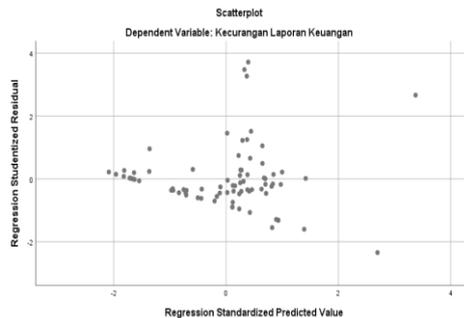
| Model Summary ^b | | | | | | |
|---|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,975 ^a | ,950 | ,948 | | ,47887 | 1,772 |
| a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, External Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Stability | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,772. Nilai Durbin Watson ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% jumlah sampel (n) = 97 dan jumlah variabel (k)=6. Dari tabel Durbin Watson didapatkan nilai dL= 1,6063 dan dU = 1,7335. Jika $dU < d < 4-dU$, maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Diketahui $4 - dU = 4 - 1,7335 = 2,2665$, sehingga Hasil: $1,733 < 1,748 < 2,2665$, maka Ho diterima di mana dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.1 diatas ini dapat dilihat dari gambar jika ada pola tertentu dari titik – titik maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Sedangkan berdasarkan tabel dibawah ini tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik tersebut menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi ini.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji parameter individual (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4.5 Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -23,916 | 2,107 | | -11,350 | ,000 |
| | Financial Targets (X1) | 15,108 | ,395 | ,975 | 38,267 | ,000 |
| | Ineffective Monitoring (X2) | -,570 | ,924 | -,016 | -,617 | ,539 |
| | Pergantian Auditor (X3) | -1,233 | ,459 | -,068 | -2,687 | ,009 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Targets

Hasil uji parsial *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ table yaitu $38,267 > 1,986$. Menunjukkan H2 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel X2 *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan variabel Y.

Ineffective Monitoring

Hasil uji parsial *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,539 > 0,05$ dengan t hitung berarah negatif sebesar $-0,617 < 1,986$. Menunjukkan H3 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel X3 *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan variabel Y.

Pergantian Auditor

Hasil uji parsial pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dengan t hitung berarah negatif sebesar $-2,687 > 1,986$. Menunjukkan H4 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel X4 pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan variabel Y.

Hasil Uji Moderasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Moderasi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 Moderasi terhadap X1 | -22,616 | 2,064 | -,197 | 10,955 | ,000 |
| Moderasi terhadap X2 | 1,895 | 1,165 | ,028 | 1,627 | ,107 |
| Moderasi terhadap X3 | 1,229 | 1,604 | ,048 | ,766 | ,446 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Moderasi Keahlian Akuntansi Keuangan Komite Audit Terhadap *Financial targets* Pengaruh Terhadap Y.

Hasil uji *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memiliki nilai signifikansi variabel moderasi

terhadap financial stability pada kecurangan laporan keuangan adalah sebesar $0,000 < 0.05$ dan t hitung berarah negative sebesar $-10,955 > t$ table 1,986, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap Y yang dapat dipahami bahwa keahlian akuntansi dapat memoderasi pengaruh financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya H_6 yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

Moderasi Keahlian Akuntansi Keuangan Komite Audit Terhadap *Ineffective Monitoring* Pengaruh Terhadap Y .

Hasil uji *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memiliki nilai signifikansi variabel moderasi terhadap ineffective monitoring pada kecurangan laporan keuangan adalah sebesar $0,107 > 0.05$ dan t hitung $1,627 < t$ table 1,986, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y yang dapat dipahami bahwa keahlian akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya H_7 yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

Moderasi Keahlian Akuntansi Keuangan Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor Pengaruh Terhadap Y .

Hasil uji pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memiliki nilai signifikansi variabel moderasi terhadap pergantian auditor pada kecurangan laporan keuangan adalah sebesar $0,466 > 0.05$ dan t hitung $0,766 < t$ table 1,986, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y yang dapat dipahami bahwa keahlian akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya H_8 yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KLK} = & -16,568 - 1,574 \text{ ZLEV} + 12,988 \text{ ZROA} - 0,761 \text{ ZBDOUT} - 1,154 \\
 & \text{ZPAUD} + 0,880 \text{ ZLEV} * \text{ZKKA} - 20,435 \text{ ZROA} * \text{ZKKA} + 0,337 \text{ ZBDOUT} * \text{ZKKA} + 1,192 \\
 & \text{ZPAUD} * \text{ZKKA} + e
 \end{aligned}$$

Model regresi ini bermakna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -16,568 artinya apabila nilai variabel external preasure (LEV), financial targets (ROA), Opportunity (BDOUT) , Rasionalization (ZPAUD), ZLEV*ZKKA, ZROI*ZKKA, ZBDOUT*ZKKA dan ZPAUD*ZKKA bernilai 0, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan lain dianggap tetap, maka kecurangan laporan keuangan bernilai -16,568.

2. Koefisien regresi *external pressure* (LEV) sebesar -1,574 berarti bahwa setiap *external pressure* meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar -1,574. Nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Koefisien regresi *financial targets* (ROA) sebesar 12,988 berarti bahwa setiap *financial targets* meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 12,988 . Nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Koefisien regresi *ineffective monitoring* (ZBDOUT) sebesar -,761 berarti bahwa setiap *ineffective monitoring* meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar -,761 . Nilai signifikansi sebesar 0,375 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Koefisien regresi pergantian auditor (ZPAUD) sebesar -1,154 berarti bahwa setiap pergantian auditor meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar -1,154. Nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Koefisien regresi *external pressure* (LEV) yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (ZKKA) sebesar 0,880 berarti bahwa setiap *external pressure* yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0,880. Nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *external pressure* yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Koefisien regresi *financial targets* (ROA) yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (ZKKA) sebesar -20,435 berarti bahwa setiap *financial targets* yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar -20,435. Nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *financial targets* yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Koefisien regresi *ineffective monitoring* (ZBDOUT) yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (ZKKA) sebesar 0,337 berarti bahwa setiap

ineffective monitoring yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0,337. Nilai signifikansi sebesar 0,811 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Koefisien regresi pergantian auditor (ZPAUD) yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit (ZKKA) sebesar 1,192 berarti bahwa setiap pergantian auditor yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit meningkat satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 1,192. Nilai signifikansi sebesar 0,458 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dimoderasi oleh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi sebelum moderasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------------------|-------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson R Square change | |
| 1 | ,970 ^a | ,941 | ,939 | ,51867 | ,950 | 1,748 |

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah moderasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------------------|-------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson R Square change | |
| 1 | ,988 ^a | ,977 | ,975 | ,33101 | ,977 | 1,847 |

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa pada gambar tabel 4.8 yaitu sebelum variabel moderasi digunakan dapat diketahui bahwa jumlah persentase variabel X secara parsial (R Square) terhadap Y adalah sebesar 0,94 atau 94% di mana sisa 6% (100%-94%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan secara simultan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,939 atau 94% di mana sisa 6% (100% - 94%) dijelaskan oleh variabel lain.

Selain itu, setelah variabel moderasi digunakan, persentase terlihat meningkat yang berarti variabel moderasi dapat memoderasi beberapa variabel X atau semua variabel X. Dapat diketahui bahwa jumlah persentase variabel X secara parsial (R Square) setelah variabel moderasi digunakan terhadap Y adalah sebesar 0,977 atau 98% sedangkan variabel X secara bersamasama (Adjusted R Square) terhadap variabel Y adalah sebesar 0,975 atau 98%.

Pembahasan Penelitian

***Financial Targets* terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *financial targets* yang dipriksikan dengan *Return of assets* (ROA) memiliki Nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima. Hal ini menjadi target terhadap manajemen untuk menyelesaikan tanggung jawab yang membuat adanya tekanan bagi pihak manajemen dan tekanan ini juga membuat pihak manajemen harus meningkatkan performa perusahaan serta memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik.

***Inneffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Inneffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Inneffective monitoring* yang dipriksikan dengan jumlah komite audit yang diukur dengan rasio dewan komisaris memiliki Nilai signifikansi 0,375 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa *Inneffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H2 ditolak. Dalam melaksanakan pekerjaan yang kurang pengawasan menyebabkan adanya niat untuk melakukan kecurangan dan salah satu faktornya kurangnya anggota dewan komisaris. Namun tidak efektifnya pengawasan dalam suatu perusahaan juga tidak menjamin pihak manajemen akan melakukan kecurangan karena pihak manajemen tetap harus melakukan yang terbaik dalam kinerjanya.

Pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan teknik *dummy variabel* di mana jika terdapat pergantian auditor secara sukarela dikodekan dengan angka 1, selain itu dikodekan dengan angka 0, memiliki Nilai signifikansi

0,008 lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H3 diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pergantian auditor maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor adalah rotasi akuntan publik sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan dengan peraturan. Pergantian auditor dilakukan dengan tujuan untuk menghindari rendahnya tingkat independensi antara akuntan public dan manajemen. Sehingga keahlian akuntansi dan keuangan dapat memoderasi (memperlemah) financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh Financial Targets Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H4 diterima. Dapat diartikan bahwa dengan adanya keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat membantu pihak manajemen untuk mengurangi tekanan keuangan sehingga dapat mempelemah kecurangan laporan keuangan. Sehingga keahlian akuntansi dan keuangan dapat memoderasi (memperlemah) financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh Ineffective monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,81 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H5 ditolak. Praktik kecurangan laporan keuangan cenderung terjadi dikarenakan lemahnya pengawasan atau monitoring terhadap agen

atau manajemen. Sehingga, keahlian akuntansi dan keuangan tidak dapat memoderasi *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Terhadap Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi moderasi. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi (memperlemah) pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,45 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H6 ditolak. Sehingga keahlian akuntansi keuangan komite audit tidak dapat memoderasi (memperlemah) pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minum yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan variabel *financial targets*, *ineffective monitoring* dan pergantian auditor sebagai variabel independen, kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, serta keahlian akuntansi dan keuangan komite audit sebagai variabel moderat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial targets yang dipriksikan dengan return on asset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H1 diterima.
2. Innefective monitoring yang dipriksikan dengan jumlah komite audit yang diukur dengan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2 ditolak.
3. Pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan teknik *dummy vaiabel* di mana jika terdapat pergantian auditor secara sukarela dikodekan dengan angka 1, selain itu dikodekan dengan angka 0 berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H3 diterima.
4. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dapat memoderasi financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H4 diterima.
5. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi innefective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H5 ditolak.

6. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H6 ditolak.

Saran

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain agar dapat mengetahui variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan menambah jumlah sampel yang digunakan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel moderating lain seperti dengan menambah karakteristik komite audit seperti keahlian tata kelola perusahaan, keahlian industry serta menambahkan variabel kontrol untuk meningkatkan proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR REFERENSI

- Adhiputra, wahyu made. (2015). PENGARUH PENERBITAN OPINI GOING CONCERN PADA PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi*, 7, 36.
- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- BRC. (1999). The report and recommendations of the Blue Ribbon Committee (BRC) on improving the effectiveness of corporate audit committees. *Business Lawyer*, 54(3), 1057–1066.
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2003). ““ New ”” *Going-Concern Reports*. 78(1), 95–117.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Accounting Analysis Journal*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Pustaka Belajar.
- IAPI. (2014). *SA 240.pdf* (p. 41). http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_240.pdf
- IAPI. (2021). *Kode Etik P R O F E S I*.

- Joviana, T. M., Pikir, T. W., & Oki, A. (2014). *Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela Dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. 7(21), 38–64. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2552>
- Khoir, A., & Kusumawati, E. (2020). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 72–94. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>
- Larasati, T., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Syntax Transformation*, 8, 553. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Lestari, D. N., & Kurniawan, G. I. (2021). *DETEKSI RISIKO KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN PT GARUDA INDONESIA DAN TOSHIBA*. 2(2), 390.
- Luvita, N. D. (2021). *PENGARUH EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL STABILITY, INEFFECTIVE MONITORING DAN RATIONALIZATION TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE* (p. 19).
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 978–1.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Journal of Accounting and Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.v11i1.9696>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Ringkasan POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP*. 13, 13–14.
- Patimah, S. (2019). PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN

ANALISIS FRAUD TRIANGLE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/71158/3/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Puspithalia, T., & Nurbaiti, A. (2019). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ANALYSIS FRAUD TRIANGLE ON DETECTION OF FRAUD FINANCIAL (In The Mining Companies Sector Listed in Indon. 6(2), 2899–2908.*

Raharjo, E. (2015). *TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARSHIP DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI. 2, 37–46.* https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003

Rahayu, D. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 2017, 2.30.1-2.30.7.*

Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(4), 255–264.* <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>

Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 173–200.*

Sari, D. R., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, 2, 37.*

Sayidah, N., Aminullah Assagaf, Hartati, S. J., & Muhajir. (2019). *Akutansi Forensik Dan Audit Investigatif (Issue March).*

Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annual Review of Sociology, 31, 263–284.* <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.31.041304.122159>

Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting.*

Sumampow, J. E. O., Manaroinsong, J., Sumual, F. M., Estate, R., Targets, F., & Stability, F.

(2021). *1412-Article Text-6602-1-10-20210822*. 2(2), 129–141.

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Trihapsari, A. D., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i1.9756>

Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, IX(1), 28–39.

Zakiyyah, A., Amin, M., & ANWAR, S. A. (2021). ANALISIS PENGARUH FRUAD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *E-Jra*, 10(07), 13–24.